

ANALISIS MASALAH PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Iqbal Miftakhul Mujtahid¹, Rozi Siregar², Rian Vebrianto³

¹Ilmu Pemerintahan FHISIP Universitas Terbuka

^{2,3}Magister PGMI FTK Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau

[1iqbal@ecampus.ut.ac.id](mailto:iqbal@ecampus.ut.ac.id), [2rozisiregarsiregar235@gmail.com](mailto:rozisiregarsiregar235@gmail.com),

[3rian.vebrianto@uin-suska.ac.id](mailto:rian.vebrianto@uin-suska.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation challenges of character education in elementary schools, which persist due to pedagogical, structural, and environmental constraints. Using a library research design with a qualitative descriptive approach, data were gathered from secondary sources, including peer-reviewed journals, academic books, government policy documents, and educational literature. The findings indicate that the primary obstacle stems from teachers' normative understanding, wherein character education is predominantly delivered through lectures lacking strategies to internalize values in students' affective and behavioral domains. Furthermore, inadequate facilities, weak school-family-community collaboration, and exposure to harmful digital content compound the difficulties in character development. The study concludes that optimizing character education necessitates a paradigm shift among educators from transmitters of moral instruction to facilitators of value internalization coupled with the holistic integration of character into classroom practices, the promotion of ethics-based digital literacy, and sustained partnerships among schools, families, and communities. These insights provide strategic recommendations for developing character education models responsive to contemporary socio-technological dynamics.

Keywords: Character education, Elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis permasalahan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar yang masih menghadapi kendala pedagogis, struktural, dan lingkungan. Menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dari sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, buku referensi, dokumen kebijakan, dan artikel terkait pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa hambatan utama terletak pada pemahaman guru yang masih bersifat normatif, di mana pendidikan karakter cenderung diajarkan melalui ceramah tanpa strategi internalisasi yang menyentuh aspek afektif dan perilaku peserta didik. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana, lemahnya sinergi tri sentra pendidikan, serta paparan konten digital negatif turut memperparah tantangan pembentukan karakter siswa. Disimpulkan bahwa optimalisasi pendidikan karakter memerlukan transformasi paradigma guru dari penyampai nilai menjadi fasilitator internalisasi, integrasi nilai karakter secara holistik dalam proses pembelajaran, penguatan literasi digital berbasis etika, serta kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Temuan ini memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan model pendidikan karakter yang adaptif terhadap dinamika sosial dan teknologi masa kini.

Kata Kunci: Character education, Elementary school

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mengubah perilaku, memperluas pengetahuan, dan memperoleh pengalaman hidup untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan cara berpikir yang lebih matang (Lubis & Hasanah, 2024). Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam pendidikan karena dianggap mampu menyelesaikan masalah moral dan etika yang dihadapi generasi muda saat ini. (Faturrahman et al., 2022)

Pada intinya, pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk menciptakan manusia yang religius dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berpengetahuan dan terampil, memiliki kepribadian yang kuat dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial dan nasional. (Mariun, Abdul quddus, 2024).

Pendidikan karakter di sekolah dasar memegang peran vital sebagai fondasi pembentukan kepribadian siswa yang berkualitas dan berintegritas di tengah berbagai tantangan sosial modern. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran karakter masih menghadapi berbagai kendala yang signifikan dalam

implementasinya (Sukarno et al., 2025). Dalam penelitian ini peneliti tertarik Analisis Masalah Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.

Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman guru mengenai konsep pendidikan karakter yang komprehensif, sehingga integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Belum beroperasi secara optimal. Selain itu, hambatan signifikan terhadap upaya pengembangan karakter siswa adalah kurangnya infrastruktur dan fasilitas (Sukarno et al., 2025).

Pengaruh lingkungan eksternal seperti media sosial dan dinamika keluarga turut memperburuk problematika ini, di mana siswa sering kali terpapar nilai-nilai yang bertentangan dengan prinsip karakter bangsa. (Lubis & Hasanah, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dan metode penelitian kepustakaan. Metode ini dipilih karena menghilangkan kebutuhan pengumpulan data primer di lapangan dan memungkinkan peneliti untuk menilai permasalahan pembelajaran karakter di sekolah dasar melalui studi

mendalam terhadap beberapa sumber literatur tertulis (Mariun, Abdul quddus, 2024).

Sumber data sekunder meliputi dokumen kebijakan pemerintah, buku referensi pendidikan, publikasi ilmiah nasional, dan artikel tentang pendidikan karakter.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil FGD menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih memahami pendidikan karakter sebatas pengajaran nilai moral melalui ceramah atau nasihat langsung. Pendekatan ini masih normatif dan belum menyentuh aspek internalisasi nilai melalui praktik nyata di kelas (Sukarno et al., 2025) .

Banyak guru yang belum memiliki strategi pedagogis komprehensif untuk mengintegrasikan nilai karakter ke dalam seluruh proses pembelajaran. Nucci (2008) menegaskan bahwa keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep moral menjadi hambatan utama. Hal serupa ditegaskan oleh (Tuhuteru et al., 2023), yang menyebut pemahaman guru yang terbatas menyebabkan pelaksanaan pendidikan karakter tidak optimal.

Ramadhani bahkan memperingatkan bahwa tanpa perubahan paradigma, pendidikan karakter hanya akan menjadi rutinitas formal tanpa makna mendalam (Ramadhani et al., 2024). Sabri menambahkan, guru seringkali masih terjebak pada pengajaran moral secara verbal, bukan internalisasi melalui pengalaman nyata (Sabri, 2018).

Oleh karena itu, perlu transformasi paradigma guru agar pendidikan karakter tidak dipandang sebagai tambahan, melainkan bagian integral dari pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku siswa (Dewi & Alam, 2020).

Guru juga menyampaikan kekhawatiran mengenai pengaruh lingkungan sosial dan media terhadap perilaku siswa. Banyak siswa terpapar konten digital yang mengandung kekerasan, individualisme, hingga gaya hidup konsumtif. Siswa cenderung meniru perilaku dari media sosial, yang tidak selalu sesuai dengan norma yang diajarkan di sekolah (Sukarno et al., 2025).

Turiel menegaskan bahwa lingkungan sosial memainkan peran penting dalam pembentukan moral anak. Albet memperkuat pandangan

ini dengan menyatakan bahwa media massa dan lingkungan sosial dapat menjadi faktor penghambat pendidikan karakter (Albet et al., 2024).

Yusnita menambahkan, paparan konten digital yang tidak terkontrol dapat mengikis nilai moral yang ditanamkan di sekolah (Yusnita et al., 2023). Lashire dan Ringmu juga menyoroti bahwa anak-anak yang terlalu lama berinteraksi dengan media cenderung lebih rentan meniru perilaku negative (Lashire & Ringmu, 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dilengkapi dengan literasi digital berbasis etika agar siswa mampu memilah konten positif dan negatif secara bijak.

Hasil diskusi kelompok terfokus (FGD) menunjukkan bahwa masih terdapat sedikit sinergi antara orang tua dan sekolah. Banyak orang tua memberikan kendali penuh kepada sekolah atas pendidikan karakter. Karena itu, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak selalu dijunjung tinggi di rumah dan bahkan dapat bertentangan satu sama lain (Sukarno et al., 2025).

Pendidikan karakter tidak sepenuhnya bergantung pada sejumlah kecil orang atau organisasi.

Implementasi pendidikan karakter adalah kewajiban bersama yang melibatkan masyarakat, sekolah, dan keluarga. Untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bekerja sama untuk mendukung keberlanjutan dan konsistensi pendidikan karakter (Wuryandani et al., 2014).

Asri dan Deviv juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung nilai karakter di rumah (Deviv, 2024). Ketidakharmonisan nilai di rumah dan sekolah menimbulkan kebingungan bagi siswa (Vaknin & Schachter, 2025). Namun, beberapa sekolah sudah mulai berinisiatif melibatkan orang tua melalui program parenting, pertemuan rutin, dan kerja sama dengan masyarakat sekitar (Isroani & Huda, 2022).

D. Kesimpulan

Masalah utama dalam pendidikan karakter di sekolah dasar adalah teknik pembelajaran yang digunakan belum berhasil mencakup internalisasi nilai-nilai, dan pemahaman para pengajar masih bersifat normatif. Pendidikan karakter cenderung diajarkan melalui ceramah

tanpa strategi pedagogis yang menyentuh aspek afektif dan perilaku.

Tantangan eksternal seperti paparan media digital, dinamika keluarga, dan lemahnya kolaborasi sekolah-orang tua-masyarakat turut memperumit implementasi pendidikan karakter. Siswa yang terpapar konten negatif cenderung meniru perilaku yang bertentangan dengan nilai sekolah, mengikis fondasi moral yang sedang dibangun. Sinergi tri sentra pendidikan dan literasi digital berbasis etika diperlukan untuk memperkuat konsistensi penanaman karakter.

Oleh karena itu, optimalisasi pendidikan karakter memerlukan pendekatan holistik: penguatan kompetensi guru, pembelajaran berbasis pengalaman reflektif, dan pembangunan ekosistem karakter yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Dengan menggeser pendidikan karakter dari program administratif menjadi praktik kehidupan yang konsisten, sekolah dasar dapat berfungsi efektif sebagai laboratorium moral bagi generasi berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Albet, M. S., Nasikhin, N., & Fihris, F. (2024). Implementation and challenges of discipline character education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 120–124.
- Deviv, S. (2024). Character education: A review of implementation and challenges in schools. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 4(1), 1–6.
- Dewi, E. R., & Alam, A. A. (2020). Transformation model for character education of students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1228–1237.
- Faturrahman, F., Setiawan, F., Astuti, W. D., & Khasanah, K. (2022). Analisis kebijakan program penguatan pendidikan karakter. *Tsaqofah*, 2(4), 466–474.
- Isroani, F., & Huda, M. (2022). Strengthening character education through holistic learning values. *Quality*, 10(2), 289–306.
- Lashire, A. H., & Ringmu, H. S. (2024). The impact of social media on moral values among young adults in cameroon secondary schools in the centre region. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 8(12), 162–174.
- Lubis, S. S. W., & Hasanah, U. (2024). Pendidikan Karakter pada Anak

- Sekolah Dasar di Era Digital. *Educator Development Journal*.
- Mariun, Abdul quddus, E. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*.
- Ramadhani, T., Widiyanta, D., Sumayana, Y., Santoso, R. Y., & Agustin, P. D. (2024). The role of character education in forming ethical and responsible students. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(2), 110–124.
- Sabri, T. (2018). The internalization of value in thematic learning scientific nuances by primary teacher education. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(1), 26–35.
- Sukarno, S., Marmoah, S., Poerwanti, J. I. S., Supianto, S., & Istiyati, S. (2025). Pendidikan karakter di sekolah dasar: Tantangan dan peluang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 9(2), 256–264.
- Tuhuteru, L., Pratiwi, E. Y. R., Suryowidiyanti, T., Mahendika, D., & Abdullah, D. (2023). Strategies for primary school students understanding of character education through the active role of teachers. *Journal on Education*, 5(4), 13569–13577.
- Vaknin, I., & Schachter, E. (2025). School-home identity fit, school climate, and student identification with religious values: The case of students from Masorti and Orthodox homes in Israeli religious high schools: I. Vaknin and E. Schachter. *European Journal of Psychology of Education*, 40(1), 28.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 2, 87637.
- Yusnita, E., Prasetyo, A. E., Hasanah, U., Octafiona, E., & Rahmatika, Z. (2023). Shaping Teenagers' Moral in the Digital Era: Islamic Education Perspective. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(1), 1–15.